

## **Pelatihan Komunikasi Nonverbal Budaya Indonesia untuk Masyarakat Melayu di Johor Bahru untuk meningkatkan diplomasi antara Masyarakat Melayu dan Masyarakat Indonesia**

<sup>1</sup>Nada Arina Romli, <sup>2</sup>Kurniawati, <sup>3</sup>Prima Yustitia Nurul Islami

1

<sup>1</sup>Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Jakarta

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Jakarta

<sup>3</sup>Prodi Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Jakarta

E-mail: <sup>1</sup>nadaarina@unj.ac.id,, <sup>2</sup>kurniawati@unj.ac.id, <sup>3</sup>primayustitia@unj.ac.id

### **ABSTRAK**

Mitra pengabdian masyarakat kami adalah Komunitas Masyarakat Melayu yang bekerja sama dengan Konsulat Jenderal di Johor Bahru. Masalah dengan mitra adalah mereka masih memiliki pengetahuan minimal tentang komunikasi non-verbal alam masyarakat Indonesia, sehingga sering terjadi konflik antara Masyarakat Melayu dan masyarakat Indonesia saat berkomunikasi. Tujuan dari pengabdian masyarakat kami adalah untuk memberikan pendidikan dan nonverbal keterampilan komunikasi menggunakan metode studi kasus dan praktik peserta komunikasi nonverbal dalam praktik komunikasi interpersonal. Pengabdian masyarakat ini kami laksanakan melalui empat cara. Pertama, kami menggunakan wawancara untuk menggali data permasalahan yang terjadi pada pasangan. Kedua, dengan lokakarya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemahaman nonverbal komunikasi dan komunikasi nonverbal dalam budaya Indonesia dan bahasa. Ketiga, yaitu dengan observasi peserta secara online, lalu dengan pengembangan komunitas. Hasil yang ingin dicapai dari pelaksanaan komunitas ini layanan adalah untuk mulai tumbuh dalam pengetahuan tentang komunikasi non-verbal di budaya Indonesia dan bahasa Indonesia sehingga mampu meredam konflik di komunikasi antara masyarakat Melayu dan masyarakat Indonesia di Johor Bahru dan berkreasi diplomasi yang baik antara kedua negara

**Kata kunci : Komunikasi, Nonverbal, Masyarakat, melayu, Indonesia**

### **ABSTRACT**

*Our community service partner is the Malay Community Community which collaborates with the Consulate General in Johor Bahru. The problem with partners is that they still have minimal knowledge about non-verbal communication in the nature of Indonesian society, so conflicts often occur between Malay people and Indonesian people when communicating. The aim of our community service is to provide education and nonverbal communication skills using case study methods and participant practice of nonverbal communication in interpersonal communication practices. We carry out this community service in three ways. First, we used interviews to dig up data on problems that occurred in couples. Second, with workshops to increase awareness of the importance of understanding nonverbal communication and nonverbal communication in Indonesian culture and language. Third, namely by online participant observation The results to be achieved from the implementation of this service community are to begin to grow in knowledge about non-verbal communication in Indonesian culture and Indonesian language so as to be able to reduce conflicts in communication between the Malay community and the Indonesian community in Johor Bahru and create good diplomacy between the two countries.*

**Keyword : Nonverbal, Communication, Malay, Indonesian, Community**



## 1. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia. Melalui suatu komunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain dalam proses melakukan aktivitas sosial atau sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan, khususnya dengan sesama manusia. Pemahaman komunikasi dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting, karena komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari informan kepada komunikan.. Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk tanpa kata-kata. Dalam kehidupan nyata komunikasi nonverbal jauh lebih luas digunakan dibandingkan komunikasi verbal. Dalam komunikasi hampir secara otomatis komunikasi nonverbal hampir secara otomatis digunakan. Nonverbal juga dapat diartikan sebagai tindakan manusia yang dengan sengaja disampaikan dan dimaknai sebagaimana dimaksud serta berpotensi mendapat umpan balik (feed back) dari penerimanya. Dengan kata lain, segala bentuk komunikasi tanpa menggunakan simbol-simbol verbal seperti kata-kata, baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan. Komunikasi nonverbal dapat berupa simbol-simbol seperti gerak tubuh, warna, ekspresi wajah dan lain sebagainya (Kusumawati, 2020). Dikutip dari buku Komunikasi Bisnis (2020) karya Rolyana Ferinia, dkk, sebagian orang menganggap komunikasi nonverbal lebih penting daripada komunikasi verbal. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mehrabian pada tahun 1971. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengucapan kata hanya 7 persen yang dapat ditangkap oleh manusia. Sedangkan intonasi suara dan bahasa tubuh memberikan pemahaman sebesar 38 persen dan 55 persen.. Komunikasi nonverbal merupakan komponen penting diplomasi yang dapat mengatasi konflik secara efektif dan diplomatis. Dalam situasi diplomatik, khususnya ketika menghadapi konflik internasional atau perselisihan sensitif, bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan gerak tubuh memainkan peran yang sama pentingnya dengan kata-kata yang diucapkan. Secara keseluruhan, komunikasi non-verbal merupakan alat yang ampuh dalam menangani konflik dalam diplomasi. Diplomat yang memahami dan menggunakan bahasa tubuh dengan bijak dapat membantu meredakan ketegangan, membangun kepercayaan, dan

mencapai solusi yang lebih baik dalam situasi penuh tekanan. Hal ini merupakan aspek penting dari diplomasi yang efektif dalam menjaga perdamaian dan kerja sama antar negara. Indonesia dan Malaysia merupakan negara bertetangga yang memiliki budaya dan bahasa yang dekat, Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu atau budaya Indonesia dan budaya Melayu mempunyai kedekatan dan simbol yang hampir sama, namun hal ini masih menjadi kendala bagi masyarakat Indonesia dan Malaysia dalam berkomunikasi khususnya terkait dengan non verbal. komunikasi. Sering terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan pesan nonverbal saat berkomunikasi karena adanya perbedaan budaya antara Indonesia dan Malaysia. Permasalahan pertama yang dihadapi mitra adalah karena banyaknya di Johor Bahru banyak masyarakat Melayu yang juga hidup berdampingan dengan masyarakat Indonesia tetapi masih banyak yang belum mengerti beberapa bahasa nonverbal masyarakat Indonesia seperti pelafalan intonasi “jalan” orang melayu yg biasanya n tidak akan ditekankan. Permasalahan kedua, yaitu meskipun di Universitas-Universitas di Malaysia juga banyak yang mengenalkan bahasa Indonesia dan juga banyak sekolah Indonesia di Johor Bahru yang tidak mengajarkan komunikasi nonverbal kepada masyarakat melayu. Hanya bahasa verbal saja. Maka berdasarkan permasalahan diatas, penulis merumuskan suatu kegiatan untuk memberikan pendidikan dan keterampilan komunikasi nonverbal bahasa Indonesia dan budaya Indonesia kepada masyarakat Malaysia di Johor Bahru untuk meningkatkan diplomasi antara masyarakat Malaysia dan Indonesia yang tinggal di Johor Bahru dan mengurangi konflik dalam komunikasi..

## 2. PERMASALAHAN MITRA

Masalah, persoalan, tantangan, atau erdasarkan observasi langsung yang dilakukan kepada mitra yaitu Komunitas Melayu yang berlokasi di Johor Bahru, Malaysia, dalam hal ini ditemukan beberapa permasalahan yaitu:

Permasalahan pertama yang dihadapi mitra adalah karena banyaknya masyarakat Indonesia dan penduduk asli Malaysia serta peranakan yang tinggal di Johor Bahru, seringkali terjadi konflik komunikasi ketika orang Malaysia berkomunikasi di forum. Misalnya, ketika orang Indonesia mengatakan tidak dengan menggelengkan kepala, orang Malaysia menjawab ya dengan menggelengkan kepala.

Permasalahan kedua adalah belum adanya program pembelajaran komunikasi nonverbal yang

diselenggarakan oleh KJRI Johor Bahru yang hanya mengajarkan bahasa Melayu dalam konteks linguistik, namun tidak pada ranah komunikasi nonverbal yang erat kaitannya dengan budaya.

### 3. METODOLOGI

Metode wawancara kepada pihak pengembang komunitas yaitu Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Johor Bahru, kemudian wawancara semi terstruktur untuk menggali data serta workshop untuk meningkatkan keterampilan komunikasi nonverbal masyarakat Indonesia di Johor Bahru dan juga pengembangan komunitas (community development)

Namun metodologi lainnya diterapkan yaitu dari segi manajemen bekerja sama dengan opinion leader yaitu dosen di bidang ilmu komunikasi antarbudaya mengenai nonverbal masyarakat yang perlu Malaysia komunikasi diketahui ketika berkomunikasi dengan orang Indonesia serta selain itu bekerjasama dengan Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Johor Bahru untuk memohon pendampingan terhadap kegiatan PKM ini dimana target audiens dari PKM ini adalah ibu-ibu arisan masyarakat Melayu binaan Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Johor Bahru. Sisi konten pelatihan akan menggunakan diskusi aktif dengan para opinion leader dan peserta dengan menjadikan pelatihan dua arah dan lebih banyak berdiskusi dan berlatih. Setelah itu dilakukan

Evaluasi dilakukan dengan cara monitoring setelah 2 minggu pelaksanaan workshop, tim PKM akan melakukan evaluasi dengan wawancara singkat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan kurangnya pengetahuan tentang komunikasi nonverbal bahasa Indonesia untuk mengurangi konflik komunikasi antara masyarakat Indonesia dengan masyarakat Malaysia di Johor bahru, demikian terlampir penjelasan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. secara online mengenai dampak workshop dan penerapan yang dilakukan oleh ibu-ibu masyarakat Melayu di Johor Bahru.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Terdapat beberapa metodologi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu dengan melakukan observasi dan masyarakat (community development) sebagaimana menurut Carry J bahwa community development pada hakekatnya adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh warga komunitas untuk bekerjasama yang diarahkan pada masa depan komunitas itu sendiri. (Hasim dan Remiswal. 2009)

Komunitas yang dimaksud d sebagaimana dalam referensi lain (Suharto, 2007) seperti menurut bahwa pengembangan masyarakat (community development) merupakan salah satu metode atau pendekatan inti yang menunjuk keunikan pekerjaan sosial yang mana melibatkan atau penanganan masalah pada dua aras atau tindakan yaitu : (1) tingkat mikro (individu, keluarga, dan kelompok). (2) , tingkat makro masyarakat). (organisasi Kedua, dan (Community Development : Berbasis Ekosistem : Sebuah Alternatif Masyarakat, hakekat Pengembangan community development menurut dalam definisi formal menurut PBB, community development adalah "...a process whereby the efforts of Government are united with those of the people to improve the social, cultural, and economic conditions in communities". Yaitu suatu proses usaha usaha bersama antara pemerintah dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kondisi sosial, kultural, dan ekonomi masyarakat. Penjelasan konflik kecil antara Masyarakat Indonesia dan Malaysia karena kesalahan komunikasi nonverbal. Masyarakat dilibatkan memberikan studi kasus dalam membahas setiap masalah yang terjadi disekitar lingkungan komunitas. Kemudian dicari cara mengidentifikasi masalah dan Solusi yang digunakan dalam penyelesaian masalah.

Dalam membahas seluruh studi kasus ini, menggunakan workshop yang bersifat parsipatory Saat ini, communication. komunikasi mengandaikan partisipasi aktif subjek dalam proses interaksi, mulai dari personal dan individual hingga kolektif. Komunikasi partisipatif kemudian menjadi instrumen yang memfasilitasi hal tersebut integrasi dan kohesi masyarakat, berdasarkan proyek selanjutnya bahwa suatu konsep yang luas yang mencakup berbagai bentuk upaya dengan mengalikasikan teori dan praktek berupa kepemimpinan lokal (civic leaders), aktivitas dan melibatkan warga dan kalangan profesional untuk meningkatkan berbagai sisi kehidupan dari komunitas local. (Syahyutil. 2006) Community development pada hakekatnya adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh warga komunitas

untuk bekerjasama yang diarahkan pada masa depan komunitas itu sendiri. Dalam hal untuk menyelesaikan permasalahan komunitas menggunakan 2 buah metode diantaranya selain workshop yaitu dengan memberdayakan komunitas dengan dimana pendekatan ini merujuk pada penanganan masalah yang difokuskan pada kelompok organisasi Masyarakat dan mengaplikasikan aktivitas yang melibatkan warga untuk penyelesaian masalah. Dalam hal ini masalah yang dihadapi seringkali ada bersama, pengambilan keputusan, partisipasi, dan tindakan yang bermanfaat bagi seluruh warga negara, sehingga berkontribusi terhadap membangun masyarakat yang lebih baik (Ponte, 2004).

Tujuan utama dari partisipatif komunikasi adalah untuk memobilisasi aktor-aktor sosial melawan kekuatan-kekuatan yang ada, semua ini dari dinamisasi kelompok mereka (López Rojas, 2012). Komunikasi partisipatif yang dibangun dalam workshop ini bersifat komunikasi dua arah, bahwa komunikasi tidak hanya dari pembicara ke audiens namun kami membangun bersifat dialog dimana mengandaikan partisipasi aktif subjek dalam proses interaksi antara para peserta workshop dengan pembicara sehingga terjalin komunikasi yang efektif.



Gambar 1 Saat setelah diskusi pendahuluan sebelum kegiatan PKM



Gambar 2 Saat Diskusi Komunikasi Nonverbal dengan komunitas Ibu-Ibu Arisan Masyarakat Melayu Binaan KJRI Johor Bahru

## 5. KESIMPULAN

Terdapat beberapa poin Kesimpulan mengenai kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya:

1. Tujuan dari pengabdian masyarakat kami adalah untuk memberikan pendidikan dan nonverbal keterampilan komunikasi menggunakan metode studi kasus dan praktik peserta komunikasi nonverbal dalam praktik komunikasi interpersonal
2. Pengabdian masyarakat ini kami laksanakan melalui empat cara. Pertama, kami menggunakan wawancara untuk menggali data permasalahan yang terjadi pada pasangan. Kedua, dengan lokakarya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemahaman nonverbal komunikasi dan komunikasi nonverbal dalam budaya Indonesia dan bahasa. Ketiga, yaitu dengan observasi peserta secara online, lalu dengan pengembangan komunitas.
3. Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan dari 15 ibu-ibu yang hadir, ada 12 ibu-ibu yang meningkat pengetahuan komunikasi nonverbal Bahasa Indonesianya serta mempraktikan setiap hari dilingkungan rumah ketika berinteraksi dengan masyarakat Indonesia

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada Konjen RI untuk Johor Bahru dan juga Bu Rikha sebagai fasilitator dalam kegiatan ini serta komunitas arisan ibu-ibu Konjen Johor Bahru atas terselenggaranya kegiatan ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Ferinia, Rolyana, dkk. (2020). Business Communication. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Laswell, Harold D. (2008). Who Gets What, When, How. "Politics is a matter of who get what, when and how", (revised edition).  
/jiunkpe/s1/eman/2008/jiunkpe-ns-s1-2008-31404063-11734-marionchapter2.pdf 15 february 2024

K López Rojas, J. H. (2012). A brief tour of the Participatory Communication Research in Latin America

Kusumawati. (2016). Verbal and Nonverbal Communication. *Journal of Education and Counseling*, Vol 6, No 2.

Mehrabian, Albert. (1971). *Body Language*. The House of Murky Depths. UK.

Mulyana, Deddy. (2001). *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: Rosda Karya

\_. (2008). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Ponte, VMD (2004). *Citizenship and Political Culture: Mexico, 1993- 2001 . XXI century*.

Syahyuti. (2006). *Tiga Puluh Konsep Penting dalam Pembangunan Pedesaan dan Pertanian*, Jakarta : Bina Rena Pariwisata

Suharto, Edi. (2007). *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri Memperkuat Tanggungjawab Sosial Perusahaan*. Bandung : Refika Aditama

Hasim dan Remiswal. (2009) *Community Development : Berbasis Ekosistem : Sebuah Alternatif Pengembangan Masyarakat*, Jakarta : Diadit Medi



